

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE *CAMEL*  
TERHADAP PD. BPR BKK JUMANTONO  
PERIODE 2002-2004**

**Tugas Akhir**

**Disusun guna memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat gelar Ahli Madya  
Program Studi DIII Akuntansi Keuangan**



**Disusun oleh:**

**YANUAR DIAH K**

**F3302191**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2005**

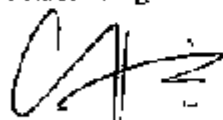
## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dengan judul  
"ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE *CAMEL*  
TERHADAP PD. BPR BKK JUMANTONO  
PERIODE 2002-2004"

Surakarta, Juli 2005

Disetujui

Dosen Pembimbing



Christivaningsih Budiwati, SE, MSi, Ak  
NIP. 132 288 620

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah dipertahankan dan disahkan di depan tim penguji jurusan

Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret dengan judul:

"ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE *CAMEL*

TERHADAP PD. BPR BKK JUMANTONO

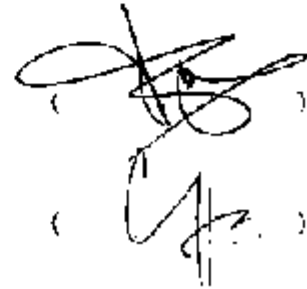
PERIODE 2002 – 2004"

Surakarta, Agustus 2005

Tim Penguji

Drs. Agus Budiartanto, MSi, Ak  
Penguji

Christyaningsih Budiwati, SE, MSi, Ak  
Pembimbing

The image shows two handwritten signatures in black ink. The top signature is more complex and stylized, while the bottom signature is simpler and more legible. Both signatures are enclosed in parentheses.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk:

- Ayah (alm) dan ibuku tercinta yang dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang telah mendidik dan membesarkan saya.
- Mbak Retno yang tersayang, terima kasih atas bantuan dan do'anya.
- Kedua kakakku (alm) yang kusayangi, makasih buat kasih sayang kalian selama ini. Kalian adalah kakak terbaikku.
- Kang Bondet (Slenk) yang udah banyak mengajarku memahami makna kehidupan dan makasih buat perhatian dan kasih sayangmu. Thank's 4 your love. *Cepet pulang ya!!!!*
- Kakak-kakakku: Mas Sahid, mas Indar yang udah menjadi kakak buatku, makasih atas semua bantuannya selama ini.
- Almamaterku.

## MOTTO

*Jika ingin mencapai yang tinggi, mulailah dari yang terendah  
(Publicius Cirus)*

*Future is not the place we are going to, but the place we create.  
If you would go high use your own legs, don't let your selves be  
carried up and never sit on the back heads of others.  
(F. Nietzsche)*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila  
kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah sungguh-  
sungguh urusan yang lain dan hanya kepada-Nya hendaknya  
kamu berharap.  
(QS. Al Insyirah: 6-8)*

*Cobaan tidak selamanya petaka  
Ketabahan adalah bekal kita  
Dan Tuhan dengan cinta-Nya kan membimbing kita  
Menantang rintangan dan penderitaan itu lebih mulia  
Daripada surut ke belakang menuju ketenteraman  
Rama-rama yang berputar-putar sekitar lampu  
Hingga mati, lebih terhormat daripada tikus  
Yang hidup dalam terowongan gelap  
(Kahlil Gibran)*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi.

Terselesaikannya tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Salamah Wahyuni, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
2. Ibu Dra. Evi Gantowati, MSi, Ak selaku Ketua Program D III Akuntansi Keuangan.
3. Ibu Christyaningsih Budiwati SE, Msi, Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya di tengah-tengah kesibukan untuk membimbing dan mengarahkan penulis di dalam penyusunan tugas akhir ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen pada jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmunya.
5. Ibu Sri Supiyanti, SE selaku pimpinan PD. BPR BKK Jumantono yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di BPR.

6. Staf dan karyawan BPR yang telah berkenan membantu dan memberikan data-data yang penulis perlukan.
7. Pak Lek yang sudah meminjamkan komputer dalam penulisan tugas akhir ini.
8. Sohibku Kaning, Risma 'n Isti. Thank's guys, kalian adalah teman baikku.
9. Rekan-rekan Akuntansi angkatan 2002 kelas A makasih atas kebersamaannya selama ini.
10. Koncoku sing “ nyeng tur nyleneh” Waluyo 'n Parno, sing sregep leh nambut gawe yo!!!!
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir yang telah tersusun ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian harapan penulis, semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang terkait.

Surakarta,        Juli 2005

Penyusun

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAKSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I DESKRIPSI PERUSAHAAN</b>	
A. Sejarah Perusahaan.....	1
B. Organisasi Perusahaan.....	4
C. Kegiatan Operasional Perusahaan.....	11
D. Latar Belakang Masalah.....	14
E. Perumusan Masalah.....	15
F. Tujuan Penelitian.....	16
G. Manfaat Penelitian.....	16
H. Metode Penelitian.....	16



## BAB II ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Landasan Teori .....	19
B. Analisis dan Pembahasan.....	22
1. Pendekatan Kualitatif.....	32
2. Pendekatan Kuantitatif.....	47

## BAB III TEMUAN

A. Kelebihan.....	57
B. Kelemahan.....	59

## BAB IV REKOMENDASI

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Struktur Organisasi PD. BPR BKK Jumantono .....	3

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Neraca per 31 Desember tahun 2002-2004.....	30
Tabel 2.2 Laporan Laba Rugi periode 2002-2004 .....	31
Tabel 2.3 Perhitungan ATMR tahun 2002.....	32
Tabel 2.4 Perhitungan ATMR tahun 2003.....	33
Tabel 2.5 Perhitungan ATMR tahun 2004.....	33
Tabel 2.6 Perhitungan Rasio Modal tahun 2002-2004.....	35
Tabel 2.7 Perhitungan KAP tahun 2002 .....	36
Tabel 2.8 Perhitungan KAP tahun 2003 .....	37
Tabel 2.9 Perhitungan KAP tahun 2004 .....	38
Tabel 2.10 Perhitungan Rasio KAP tahun 2002-2004.....	39
Tabel 2.11 Perhitungan Faktor Manajemen.....	41
Tabel 2.12 Perhitungan Faktor Rentabilitas.....	42
Tabel 2.13 Perhitungan Faktor Likuiditas .....	44
Tabel 2.14 Rekapitulasi Hasil Tingkat Kesehatan BPR .....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Neraca per 31 Desember tahun 2002-2004
2. Laporan Laba Rugi tahun 2002-2004
3. Daftar Kolektibilitas Kredit tahun 2002-2004
4. Surat keterangan penelitian
5. Surat pernyataan

## ABSTRAKSI

### ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL TERHADAP PD. BPR BKK JUMANTONO PERIODE 2002-2004

YANUAR DIAH K  
F3302191

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *Camel* Terhadap PD. BPR BKK Jumantono Periode 2002-2004” dengan obyek yang diteliti adalah laporan keuangan pada BPR BKK Jumantono. Adapun rumusan masalah yang menjadi pijakan penelitian adalah bagaimanakah tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Jumantono dalam periode 2002-2004.

Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank pada BPR tersebut, maka penulis melakukan analisis dengan metode camel yaitu metode atau cara penilaian kesehatan bank dengan melakukan penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*), kualitas aktiva produktif (*quality of productive asset*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), dan likuiditas (*liquidity*). Dari analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank BPR telah memenuhi kriteria sebagai bank yang sehat dengan nilai yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Permodalan (*Capital*) yang dihitung dengan rasio modal atau *capital adequacy ratio* / CAR selama tiga periode dihasilkan rasio sebesar 25,87%, 30,72% dan 25,41%
2. Kualitas Aktiva Produktif (*Quality of Productive Asset*) menunjukkan hasil untuk rasio KAP 1 sebesar 4,17%, 3,10% dan 1,99% termasuk dalam predikat sehat. Sedangkan rasio KAP 2 dihasilkan nilai rasio sebesar 69,91%, 102,68%, dan 116,97%
3. Manajemen (*Management*) yang mencakup dua komponen penilaian yaitu manajemen umum dengan rasio sebesar 37% untuk tahun 2002-2003 dan 38% pada tahun 2004 dan manajemen resiko dengan rasio sebesar 48%, 49%, dan 52%.
4. Rentabilitas (*Earnings*) yang diukur dengan rasio ROA dihasilkan rasio sebesar 3,15%, 6,07%, dan 6,58% sedangkan untuk rasio BOPO dihasilkan rasio sebesar 82,94%, 83,21%, dan 79,85% termasuk dalam predikat sehat.
5. Likuiditas (*Liquidity*) diukur dengan dua rasio yaitu: (1) *Cash ratio* dihasilkan nilai rasio sebesar 15,60%, 25,72%, dan 28,10%. (2) *Loan to Deposit Ratio* dihasilkan rasio sebesar 96,74%, 90,57%, dan 89,94% termasuk dalam predikat sehat.

Secara keseluruhan penilaian tingkat kesehatan bank yang didasarkan pada faktor Camel memperoleh predikat sehat.

**Kata kunci :** tingkat kesehatan bank, metode *camel*, *capital*, *quality of productive asset*, *management*, *earnings*, *liquidity*.

# **BAB I**

## **DESKRIPSI PERUSAHAAN**

### **A. Sejarah Perusahaan**

Badan Kredit Kecamatan (BKK) pada awalnya beroperasi berdasarkan SK Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah tanggal 4 September 1969 No. Dsa. 6.226/1969 dan No. Dsa. 323/1970 tertanggal 19 Oktober 1970 dengan status BKK pada saat itu sebagai proyek. Mengingat status BKK pada saat itu sebagai proyek, yang mana sifat proyek berarti suatu saat harus berakhir sedangkan keadaan ini tidak sesuai dengan kondisi dan situasi dimana masyarakat sangat mendambakan permodalan untuk meningkatkan usahanya.

Bertolak dari keadaan semacam inilah yang mendorong Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah memantapkan dasar hukum BKK menjadi Perda No. 11 Tahun 1981, kemudian berubah status proyek menjadi BUMD milik Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah yang antara lain menentukan bahwa di setiap kecamatan di Jawa Tengah didirikan sebuah unit BKK yang berkantor induk di ibukota kecamatan.

Guna menunjang kelancaran pelaksanaan sarana produksi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan pada khususnya, maka pada tanggal 1 September 1972 Gubernur Jawa Tengah mendirikan suatu lembaga perkreditan dengan Kep. No. BKK / 005 / 1972 yang diberi nama Badan Kredit Kecamatan (BKK) Jumantono, yang bertujuan mendekatkan permodalan dengan sistem perkreditan pada masyarakat pedesaan, membentuk modal masyarakat

yang diarahkan pada usaha peningkatan produksi, melindungi masyarakat dari pengaruh melepas uang. Perkembangan operasional BKK Jumantono tahun demi tahun mengalami peningkatan seiring dengan adanya Paket 27 Oktober 1988 yang intinya kebebasan mendirikan BPR di tiap-tiap kecamatan. Dengan adanya paket tersebut BKK Jumantono diseleksi oleh bank Indonesia bidang operasional dan manajemennya, maka pada tanggal 14 Mei 1999 BKK Jumantono dikukuhkan menjadi BPR BKK Jumantono dengan Keputusan BI No. 23 / 208 / KEP / DIR.

BPR BKK Jumantono merupakan sebuah perusahaan daerah dengan struktur kepemilikan 50% Pemerintah Propinsi Jawa Tengah, 35% Pemerintah Kabupaten Karanganyar, 15% Bank Pembangunan Daerah. Dengan struktur kepemilikan yang demikian, maka BPR BKK Jumantono merupakan sebuah perusahaan daerah sehingga BKK Jumantono berdiri dengan bentuk PD. BPR BKK Jumantono.

### **PROFIL PERUSAHAAN DAERAH BPR BKK JUMANTONO**

Nama : Perusahaan Daerah BPR BKK Jumantono Kabupaten  
Karanganyar

Alamat Kantor : Kompleks Perkantoran Kecamatan Jumantono Karanganyar

Telepon : 082 2210204

Didirikan : 14 mei 1999 berdasar Keputusan BI No. 32/208/KEP/DIR

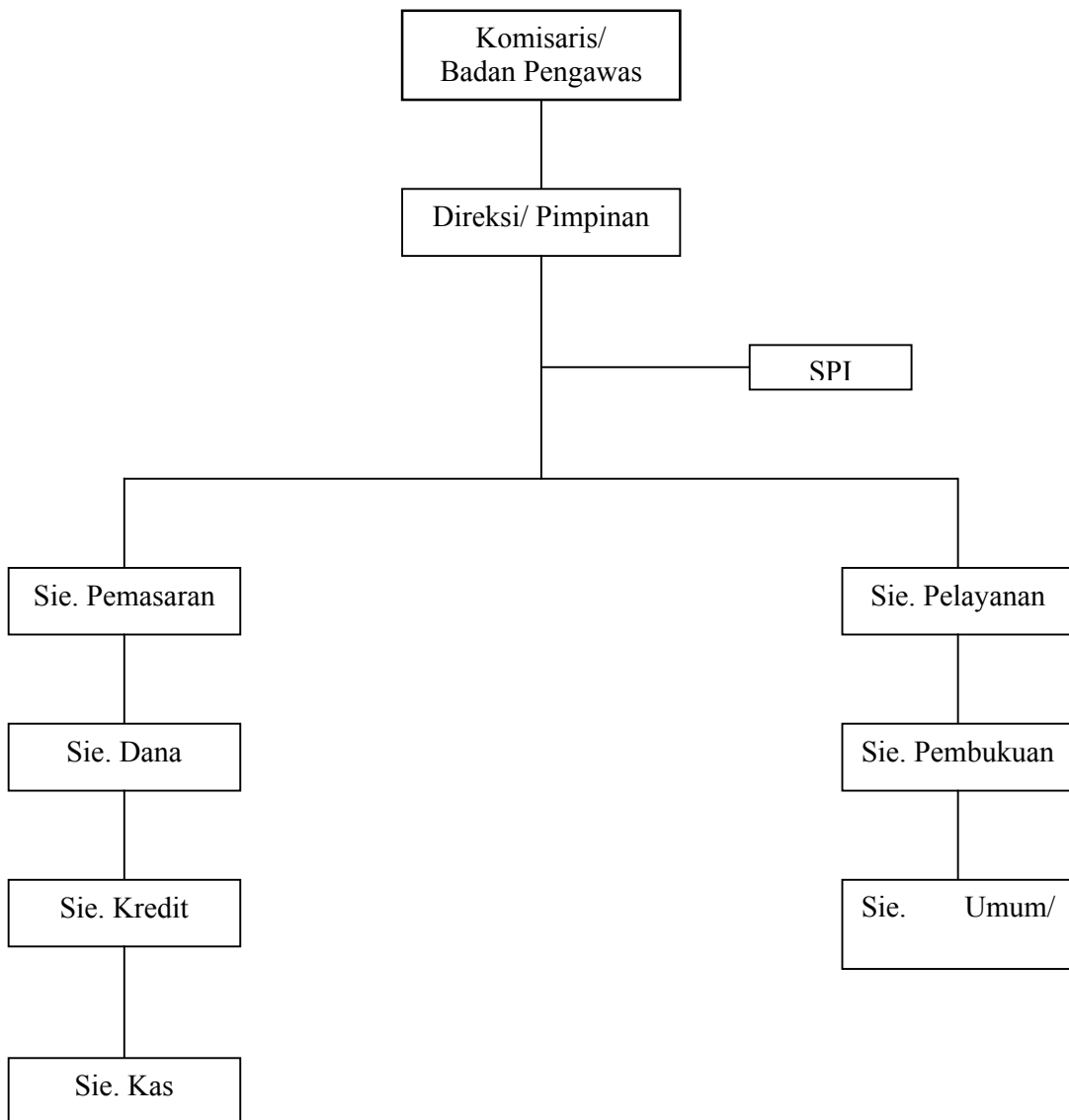
Modal Dasar : Rp. 50.000.000,00

Tujuan Didirikan : Untuk membantu mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan di segala bidang.

## B. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi BPR BKK Jumantono disajikan pada gambar di bawah ini:

### Struktur Organisasi PD. BPR BKK Jumantono



Gambar 1. 1

Sumber : PD. BPR BKK Jumantono



## **Deskripsi Jabatan**

### **a. Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris terdiri dari para pemegang saham perusahaan yaitu wakil dari Pemerintah Propinsi Jawa Tengah, Pemerintah Kabupaten Karanganyar dan bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah.

Tugas:

1. Menyelenggarakan pengawasan terhadap semua kegiatan pelaksanaan tugas PD. BPR BKK Jumantono.
2. Memberikan saran pendapat kepada Direksi mengenai Rencana Kerja dan Anggaran PD. BPR BKK serta perubahannya.
3. Mengawasi pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran PD. BPR BKK serta menyampaikan hasil penilaian kepada Bupati dengan tembusan Direksi.
4. Menyampaikan Laporan kepada Bank Indonesia sesuai dengan pedoman penyusunan.
5. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris dengan Direksi.

### **b. Direksi**

Ketentuan:

1. PD. BPR BKK dipimpin oleh Direksi yang terdiri dari seorang direktur atau lebih sebanyak-banyaknya dua orang.
2. Apabila Direksi terdiri dari dua orang direktur salah seorang diantaranya diangkat sebagai Direktur Utama.
3. Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Bupati atas nama Gubernur Kepala Daerah atas usul RUPS untuk masa jabatan 4 tahun dan dapat diangkat kembali.

4. Sebelum surat pengangkatan Direksi ditetapkan terlebih dahulu dimintakan pertimbangan dari Kepala Cabang Bank Indonesia setempat.
5. Permintaan pertimbangan dimaksud dilampirkan persyaratan-persyaratan sesuai ketentuan yang berlaku.

Tugas:

1. Menetapkan tata tertib PD. BPR BKK sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menyampaikan laporan kepada Bank Indonesia sesuai dengan pedoman penyusunan laporan bank.
3. Memimpin, mengelola PD. BPR BKK dan bertanggung jawab atas kekayaannya.
4. Menyelenggarakan ketatalaksanaan PD. BPR BKK berdasar ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
5. Membuat Rencana Kerja dan Anggaran Pendapatan dan Belanja BPR BKK.
6. Menyelenggarakan kebijaksanaan Kepala Daerah atau Dewan Komisaris yang bersifat umum atau khusus yang menyangkut bidang:
7. Operasional meliputi penghimpunan dana, penyaluran kredit dan penagihan.
8. Umum meliputi administrasi umum, keuangan, akuntansi, personalia, keamanan, dan kesejahteraan.

**c. Satuan Pengawas Intern (SPI)**

Satuan Pengawas Intern dipegang oleh seorang yang telah ditunjuk untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab langsung kepada Direksi.

Tugas:

1. Mengawasi seluruh aktivitas dan hal ihwal BPR BKK dalam kaitannya dan fungsi pengawasan yang meliputi penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran kredit penagihan administrasi umum, personalia keuangan, akuntansi.
2. Melakukan audit atas keuangan dan kekayaan BPR BKK.
3. Meneliti kebenaran laporan keuangan, neraca dan perhitungan laba rugi.
4. Melakukan pengawasan-pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tata kerja organisasi.
5. Mengadakan pengawasan-pengawasan terhadap operasional terutama yang menyangkut solvabilitas, likuiditas, atau rentabilitas dan rasio-rasio keuangan yang lain dalam menjaga nilai kesehatan perusahaan yang optimal.
6. Membuat laporan hasil pemeriksaan kepada Direksi.
7. Mengurus dan mengelola piutang-piutang yang telah diputuskan Direksi.
8. Menyampaikan saran dan pendapat kepada Direksi.
9. Mengadakan pengawasan, pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja.
10. Mengadakan pengawasan-pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan umum terutama yang menyangkut likuiditas dan ketaatan terhadap perundang-undangan yang berlaku.

**d. Seksi Pemasaran**

Tugas:

1. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan pemasaran.
2. Melayani nasabah
3. Memberikan informasi berkenaan dengan produk dan jasa perusahaan
4. Menyelenggarakan administrasi umum bagian pemasaran
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Direksi
6. Memberikan laporan berkala kepada Direksi dan laporan lain berkenaan dengan kegiatan pemasaran

**e. Seksi Pelayanan**

Tugas:

1. Membantu Direksi dalam hal pembukuan, sekretariat, umum dan personalia
2. Menyusun rencana anggaran kerja, mengevaluasi serta bertanggung jawab untuk mencapai sasaran
3. Menyusun laporan untuk kepentingan intern dan ekstern dalam bidang tugasnya sesuai dengan ketentuan
4. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan kegiatan bawahan

**f. Seksi Dana**

Tugas:

1. Bertanggung jawab atas tercapainya target dana akhir tahun atau akhir semester
2. Mencari dan menghubungi sumber dana masyarakat

3. Mengerjakan segala administrasi yang berkaitan dengan keluar masuknya tabungan
4. Menyusun laporan khususnya tabungan tiap akhir bulan
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Direksi di bidang operasional

**g. Seksi Kredit**

Tugas:

1. Bertanggung jawab di bidang perkreditan yang meliputi penerimaan calon nasabah, pembinaan nasabah, pengaturan suku bunga, jaminan kelayakan nasabah untuk diberi kredit, serta bagaimana pengembaliannya
2. Mengadakan pembinaan kepada nasabah setiap waktu diperlukan
3. Mengevaluasi calon nasabah serta menyeleksi calon nasabah yang akan diberi kredit
4. Mengantisipasi usaha nasabah yang telah diberi kredit
5. Mengklasifikasi angsuran nasabah dan penggolongan nasabah
6. Membuat laporan atas penggolongan nasabah
7. Menyimpan jaminan dan memelihara dokumen-dokumen kredit
8. Melaksanakan penagihan yang dibantu / bersama-sama dengan petugas penagihan

**h. Seksi Kas**

Tugas:

1. Bertanggung jawab atas keluar masuknya uang

2. Menerima setoran tabungan atau setoran kredit ataupun jenis setoran lainnya
3. Mencatat transaksi keluar masuknya uang
4. Membayar gaji pegawai
5. Membayar uang yang akan dibawa ke pos pasar oleh petugas pos

**i. Seksi Pembukuan**

Tugas:

1. Membukukan mutasi harian
2. Menyusun laporan bulanan atau semesteran ataupun tahunan
3. Menyusun jurnal transaksi harian
4. Merekapitulasi transaksi harian di buku rekapitulasi harian
5. Menyusun neraca laba rugi harian
6. Menyusun / mengarsip transaksi harian dengan tertib dan benar
7. Menyelenggarakan akuntansi keuangan dengan menghimpun serta mengelola data-data semua transaksi keuangan
8. Mengurus dan menyelesaikan perhitungan PPh perusahaan

**j. Seksi Umum / Personalia**

Tugas:

1. Membantu Kepala Seksi Pelayanan dalam menyelenggarakan kegiatan yang berhubungan dengan tugasnya
2. Menyelenggarakan kegiatan komunikasi dan informasi
3. Menyelenggarakan administrasi dan pengarsipan bagian personalia
4. Mengelola kearsipan dan dokumentasi

5. Menjaga kebersihan, telekomunikasi dan pembayaran pajak ke kantor pajak

### **C. Kegiatan Operasional**

Dalam operasionalnya, BPR BKK Jumantono mempunyai bidang usaha yaitu:

1. Menghimpun dana dalam bentuk tabungan

Ada 3 (tiga) jenis tabungan yang ditawarkan:

- 1) Tabungan Masyarakat Desa (TAMADES)

Adalah dana yang dihimpun dari masyarakat yang dapat diambil sewaktu-waktu dengan bunga yang telah ditentukan serta dalam pembukuan rekening untuk masyarakat Rp. 10.000,00 dan untuk pelajar Rp. 5.000,00. Bunga dihitung pada akhir bulan dengan ketentuan nominal di atas Rp. 10.000,00

- 2) Tabungan Wajib

Adalah tabungan yang wajib dibayar oleh pengambil kredit dan dibayar bersamaan dengan pembayaran angsuran pinjaman dengan ketentuan tabungan tersebut tidak dapat diambil sebelum kredit dilunasi. Bunga dihitung pada akhir bulan dengan nominal di atas Rp. 50.000,00

- 3) Deposito

Adalah tabungan yang dapat diambil menurut perjanjian / ketentuan antara penanam dana dengan bank. Dalam perjanjian tersebut tertera jangka waktu serta bunga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak,

dan apabila sudah jatuh tempo tidak dicairkan secara otomatis dapat diperpanjang tergantung si pemilik.

## 2. Menyalurkan kredit

Kredit yang diberikan oleh PD. BPR BKK Jumantono dapat digolongkan ke dalam 4 (empat) jenis, yaitu:

### 1) Kredit Umum

Adalah kredit yang diberikan kepada khalayak umum yang kebanyakan digunakan untuk modal usaha atau konsumsi.

### 2) Kredit Pasar

Adalah kredit yang diberikan kepada pedagang di pasar untuk menambah modal usaha dan kredit tersebut diberikan dengan cara petugas datang ke pasar secara langsung.

### 3) Kredit Pegawai

Adalah kredit yang diberikan kepada pegawai untuk modal kerja atau digunakan untuk konsumsi. Angsuran dengan potong gaji, bunga di bawah kredit umum.

### 4) Kredit Kelompok

Adalah kredit yang diberikan kepada kelompok usaha kecil yang anggotanya sebanyak kurang lebih 10 orang, dikelola oleh seorang ketua kelompok yang dipandang mampu diantara peserta.



Untuk memperingan angsuran nasabah, BPR BKK Jumantono mempunyai 3 (tiga) sistem dalam pengembalian kredit, yaitu:

1. Sistem Pasaran

Sistem ini diberikan kepada nasabah pedagang kecil yang ada di pasar dengan plafond relatif kecil serta angsuran setiap lima hari sekali selama 12 pasaran, yang 10 kali angsuran untuk pokok pinjaman, satu kali sebagai bunga, dan satu kali sebagai tabungan wajib.

2. Sistem Mingguan

Sistem ini pada dasarnya sama dengan sistem pasaran hanya pelayanannya pada hari-hari tertentu satu minggu sekali, kebanyakan pos pelayanannya berada di kantor desa.

3. Sistem Bulanan

Sistem ini pada prinsipnya sama dengan sistem mingguan hanya pelayanannya satu bulan sekali sesuai tanggal pembayaran yang telah ditentukan.

#### **D. Latar Belakang Masalah**

Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang mengalami kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal ini tampak dari kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dan memberikan kredit kepada pihak

yang memerlukan dana. Namun dalam prakteknya, terkadang bank banyak salah langkah, kurang hati-hati ataupun menyimpang dari aturan-aturan serta ketentuan yang berlaku bagi bisnis perbankan, sehingga seringkali merugikan para deposan atau investor serta berdampak pada perekonomian negara seperti kecenderungan meningkatnya kredit bermasalah atau kredit macet.

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Pemeliharaan tingkat kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu.

Dalam rangka menjaga agar bank lebih melaksanakan fungsi *prudential banking* atau prinsip kehati-hatian dalam menjalankan bisnis perbankan, Bank Indonesia selaku pengawas dan pembina bank telah menetapkan ketentuan tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Surat Edaran BI No.26/5/BPPP/1993 tanggal 29 Mei 1993 yang dikenal dengan metode *CAMEL* yaitu metode penilaian kesehatan bank dengan memperhatikan faktor: permodalan (*capital*), kualitas aktiva produktif (*quality of productive asset*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*).

Dengan melihat dan menyadari arti pentingnya kesehatan bank untuk pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan, maka penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang kondisi keuangan BPR sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE *CAMEL* TERHADAP PD. BPR BKK JUMANTONO PERIODE 2002-2004”

### **E. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana tingkat kesehatan bank pada PD. BPRBKK Jumantono selama periode 2002-2004 ?

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Jumantono dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2002-2004.

### **G. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Perusahaan

- 1) Sebagai tolok ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Sebagai tolok ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank secara individual maupun perbankan secara keseluruhan.

#### 2. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama di bangku kuliah.
- 2) Dapat menambah wawasan berpikir penulis tentang operasional BPR khususnya mengenai penilaian tingkat kesehatan bank.

## **H. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan metode:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diselidiki.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan meminta keterangan secara langsung kepada para staf kantor.
3. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyalin data sekunder yang telah tersedia di instansi resmi yaitu PD. BPR BKK Jumantono.
4. Studi Pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan mengambil materi yang terkait dari referensi buku.

## **I. Sistematika Tugas Akhir**

### **BAB I DESKRIPSI PERUSAHAAN**

- A. Sejarah Perusahaan
- B. Organisasi Perusahaan
- C. Kegiatan Perusahaan
- D. Latar Belakang Masalah
- E. Perumusan Masalah
- F. Tujuan Penelitian
- G. Manfaat Penelitian
- H. Metode Penelitian

## BAB II ANALISIS DAN PEMBAHASAN

- A. Landasan Teori
- B. Analisis dan Pembahasan
  - 1. Permodalan
  - 2. Kualitas Aktiva Produktif
  - 3. Manajemen
  - 4. Rentabilitas
  - 5. Likuiditas

## BAB III TEMUAN

- A. Kelebihan
- B. Kelemahan

## BAB IV REKOMENDASI

- A. Kesimpulan
- B. Saran

## **BAB II**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Landasan Teori**

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. (Susilo, dkk.2000:22)

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Pemeliharaan tingkat kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. (IAI, SAK No. 31)

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak terkait yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan BI selaku pembina dan pengawas bank. (Dendawijaya, 2000:152)

Dari definisi kesehatan bank di atas maka dapat dikatakan bahwa kesehatan bank merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena mencakup semua aktivitas perbankan yaitu:

1. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga keuangan lainnya dan dari modal sendiri
2. Kemampuan mengelola dana
3. Kemampuan menyalurkan dana ke masyarakat

4. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain
5. Pemenuhan kegiatan perbankan yang berlaku

Berdasarkan UU RI No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan Pasal 29, disebutkan beberapa ketentuan sebagai berikut (Dendawijaya, 2000:141):

1. Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh BI
2. BI menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.
3. Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian

Menurut BI (1999:1) penilaian tingkat kesehatan bank mempunyai tujuan antara lain:

1. Sebagai tolok ukur manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah dilakukan sesuai asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Sebagai tolok ukur menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun secara keseluruhan.

Tingkat kesehatan pada dasarnya dinilai dengan 2(dua) metode pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan kualitatif

Yaitu pendekatan yang menitikberatkan dengan mengadakan penilaian tentang kondisi dan perkembangan suatu bank yang meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, kaulitas manajemen, rentabilitas, dan likuiditas dengan menggunakan rasio-rasio yang telah ditentukan nilai dan bobotnya masing-masing. (BI, 1992:2)

2. Pendekatan kuantitatif

Yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara mengkuantifikasikan komponen-komponen yang termasuk dalam masing-masing faktor tersebut di atas, sehingga diperoleh suatu nilai atau angka-angka tertentu. (BI, 1992:2)

Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat, atau cukup sehat, atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat hal-hal yang membahayakan kelangsungan usaha bank, antara lain:

1. Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan
2. Campur tangan pihak-pihak di luar bank dalam kepengurusan (manajemen) bank, termasuk di dalamnya kerja sama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri
3. Praktek bank dalam bank, atau melakukan usaha bank di luar pembukuan bank



4. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga
5. Praktek perbankan lain yang menyimpang yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank

Predikat tingkat kesehatan bank dapat ditetapkan menjadi 4(empat) golongan, yaitu

Nilai kredit	Predikat
81- 100	sehat
66-< 81	cukup sehat
51-< 66	kurang sehat
0 -< 51	tidak sehat

### **1. Faktor Permodalan (*capital*)**

Penilaian faktor permodalan didasarkan pada penyediaan modal minimum atau rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio / CAR*) yang dihitung dengan rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam SK Direksi BI No. 26/0/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan SE BI No. 26/2/BPPP tentang KPMM Bank bagi BPR masing-masing tertanggal 29 Mei 1993.

Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut:

1. ATMR dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot resiko dari masing-masing pos aktiva tersebut.
2. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR. Rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Pengertian modal bank sebagaimana dimaksud adalah terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, dengan perincian sebagai berikut:

1. Modal inti terdiri dari:
  - Modal disetor
  - Agio saham
  - Modal sumbangan
  - Cadangan umum
  - Cadangan tujuan
  - Laba ditahan
  - Laba tahun lalu
  - Laba tahun berjalan
2. Modal pelengkap terdiri dari:
  - Cadangan revaluasi aktiva tetap
  - Penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)

- Modal pinjaman
- Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)

Penilaian terhadap pemenuhan KPMM ditetapkan sebagai berikut:

1. Pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat sehat dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.
2. Pemenuhan KPMM kurang dari 8% s/d 7,9% diberi predikat kurang sehat dengan nilai kredit 65, dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan jumlah minimum 0 (nol).

Nilai kredit dihitung dengan rumus:

$$NK = \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} + 1$$

## 2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Penilaian terhadap faktor kualitas aktiva produktif (KAP) didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu:

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap aktiva produktif (KAP 1)

Rumus:

$$KAP\ 1 = \frac{\text{Aktiva produkif yang diklasifikasikan (APYD)}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

- Rasio sebesar 22,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 (nol)

- Setiap penurunan 0,15% mulai dari 22,5% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100
  - Bobot 25%
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank (PPAP) terhadap aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank (PPAPWD) → KAP 2

Rumus:

$$\text{KAP 2} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

- Rasio sebesar 0% diberi nilai kredit 0 (nol)
- Setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100
- Bobot 5%

### 3. Faktor Manajemen

Penilaian terhadap faktor manajemen bertujuan untuk:

1. Menilai kekuatan dan kelemahan manajemen dalam mengelola kegiatan bank yang tercermin pada kebijakan, sistem, prosedur maupun kontrol yang dilaksanakan.
2. Menilai kemampuan manajemen dalam mengendalikan resiko yang timbul dari kegiatan-kegiatan yang mengandung resiko tinggi.
3. Menilai kinerja manajemen secara menyeluruh termasuk kemungkinan terjadinya resiko yang ditimbulkan oleh pemilik / pengurus dalam

usahanya mencari peluang dengan memanfaatkan bank untuk kepentingan sendiri.

Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup 2(dua) komponen, yaitu manajemen umum dan manajemen resiko dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan manajemen.

Analisis terhadap aspek manajemen mencakup 2(dua) hal pokok dengan sasaran masing-masing sebagai berikut:

a. Manajemen umum (10 pertanyaan)

Adalah untuk menilai kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan kegiatan usaha bank yang tercermin pada kebijakan, sistem, prosedur dan kontrol yang dilaksanakan oleh manajemen dalam proses pencapaian sasaran yang telah diciptakan.

b. Manajemen resiko (15 pertanyaan)

Adalah untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengendalikan resiko yang timbul dari kegiatan-kegiatan yang mengandung resiko tinggi (*risk bearing activities*) seperti pemberian kredit, pengelolaan likuiditas, penetapan tingkat suku bunga dan lainnya.

Skala penilaian untuk setiap pertanyaan ditetapkan antara 0 s/d 4 dengan kriteria:

- Nilai 0 mencerminkan kondisi lemah
- Nilai 1,2,3 mencerminkan kondisi antara
- Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik
- Bobot 20%

#### 4. Faktor Rentabilitas (*earning*)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada 2(dua) rasio yaitu:

- a. Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha / asset dalam periode yang sama (ROA)

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{Rata-rata asset}} \times 100\%$$

- o Rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 (nol)
  - o Setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.
  - o Bobot 5%
- b. Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama (BOPO)

Rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

- o Rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 (nol)
- o Setiap penurunan 0,08% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100
- o Bobot 5%

## 5. Faktor Likuiditas (*liquidity*)

Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2(dua) rasio yaitu:

a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar (*cash ratio*)

Alat likuid meliputi kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank. Sedangkan hutang lancar meliputi kewajiban segera, tabungan dan deposito.

Rumus:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{alat likuid}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

- Rasio 0% diberi nilai kredit 0 (nol)
  - Setiap kenaikan 0,05% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100
  - Bobot 5%
- b. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima (*Loan to deposit Ratio / LDR*)

Kredit sebagaimana dimaksud dalam ketentuan meliputi:

- Kredit yang diberikan pada masyarakat dikurangi dengan kredit sindikasi yang dibiayai bank lain
- Penanaman pada bank lain dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan
- Penanaman pada bank lain dalam bentuk kredit dalam kredit sindikasi

Dana yang diterima sebagaimana dimaksud dalam ketentuan meliputi:

- Deposito dan tabungan masyarakat
- Pinjaman bukan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan
- Deposito dan pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan
- Modal inti
- Modal pinjaman

Rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

- Rasio lebih dari 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 (nol)
- Setiap penurunan 1% mulai dari 115% nilai kredit ditambah 4 hingga maksimal 100
- Bobot 5%

Analisis dilakukan berdasarkan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Berikut ini adalah laporan keuangan pada BPR BKK Jumantono selama tiga periode.



**TABEL 2.1**  
**NERACA**  
**PD. BPR BKK JUMANTONO**  
**PER 31 Desember 2002 – 2004**  
**(Dalam Ribuan Rp)**

<b>POS-POS</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>
<b>AKTIVA</b>			
Kas	21.515	28.990	42.138
Antarbank aktiva	52.150	110.196	140.831
Kredit yang diberikan	873.778	887.973	1.152.238
PPAP	(21.806)	(25.000)	(28.515)
Aktiva tetap & Inventaris :			
- Tanah dan Gedung	26.821	26.821	26.821
- Akum.peny. Gedung	(7.360)	(7.487)	(8.363)
- Inventaris	67.662	67.662	68.037
- Akum. Peny. Inventaris	(61.647)	(63.770)	(66.301)
	0	0	0
Rupa-rupa aktiva			
<b>Total Aktiva</b>	<b>951.053</b>	<b>1.025.385</b>	<b>1.326.886</b>
<b>PASIVA</b>			
Kewajiban segera dibayar	0	0	0
Tabungan	443.941	507.086	567.827
Deposito b.jangka	28.000	34.000	83.100
Bank Indonesia	134.250	111.250	71.250
Pinj. Yang diterima	83.494	66.282	286.490
lainnya	37.587	23.985	14.355
Rupa-rupa Passiva			
Modal :			
- Modal dasar	250.000	250.000	2.000.000
- Modal yang belum disetor	(74.833)	(37.333)	(1.787.333)
Cadangan :			
- Cad. Umum	14.432	14.432	18.788
- Cad. Tujuan	13.624	13.625	17.980
Laba th. berjalan	20.558	42.058	54.429
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>951.053</b>	<b>1.025.385</b>	<b>1.326.886</b>

Sumber : Data sekunder diolah

**TABEL 2.2**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**PD. BPR BKK JUMANTONO**  
**PERIODE 2002 – 2004**  
**(Dalam Ribuan Rp)**

<b>POS-POS</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>
<b><u>PENDAPATAN</u></b>			
Pendapatan Operasional			
- Bunga	128.335	284.740	332.247
- Provisi	12.021	25.785	29.838
- Lainnya	1.261	6.551	2.449
Pendapatan non operasional	0	0	0
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>141.617</b>	<b>317.076</b>	<b>364.534</b>
<b><u>BIAYA</u></b>			
Biaya Operasional			
- Bunga	37.998	77.841	94.769
- Premi asuransi	7.930	13.048	8.297
- Tenaga kerja	43.237	116.154	127.155
- Sewa	0	0	0
- Pajak-pajak	0	675	700
- Pemeliharaan & perbaikan	1.231	2.372	3.545
- Penyusutan Akt.tetap & inventaris	7.500	9.751	3.307
- Penghapusan Akt. Produktif	0	3.144	1.815
- Barang & jasa	13.838	26.211	28.967
- Lainnya	5.776	14.647	22.554
Jumlah B. Operasional	117.470	263.843	291.109
Biaya Non Operasional	2.385	8.165	14.963
<b>JUMLAH BIAYA</b>	<b>119.855</b>	<b>272.008</b>	<b>306.072</b>
Laba (Rugi) sebelum pajak	21.762	45.068	58.462
Pajak Penghasilan	(1.204)	(3.010)	(4.033)
<b>Laba (Rugi) Bersih</b>	<b>20.558</b>	<b>42.058</b>	<b>54.429</b>

Sumber : Data sekunder diolah

## B. Analisis dan Pembahasan

### 1) Pendekatan Kualitatif

#### 1. Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada penyediaan modal minimum (*capital adequacy ratio / CAR*) yang dihitung dengan perbandingan antara modal bank dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

Perhitungan ATMR dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 2.3**  
**PERHITUNGAN AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)**  
**TAHUN 2002**  
**(Dalam Ribuan Rp)**

No	Keterangan	Nominal	Bobot Resiko (%)	ATMR
I	<u>Aktiva Tertimbang menurut Resiko</u>			
	1. Kas	21.515	0	0
	2. Sertifikat BI	0	0	0
	3. Antarbank aktiva	52.150	20	10.430
	4. Kredit yang diberikan	873.778	100	873.778
	5. Aktiva tetap & invent.	25.476	100	25.476
	6. Rupa-rupa aktiva	0	100	0
	Jumlah ATMR			<b>909.684</b>

Sumber : Data sekunder diolah

**TABEL 2.4**  
**PERHITUNGAN AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)**  
**TAHUN 2003**  
**(Dalam Ribuan Rp)**

No	Keterangan	Nominal	Bobot Resiko (%)	ATMR
I	<u>Aktiva Tertimbang menurut Resiko</u>			
	1. Kas	28.990	0	0
	2. Sertifikat BI	0	0	0
	3. Antarbank aktiva	110.196	20	22.039,2
	4. Kredit yang diberikan	887.973	100	887.973
	5. Aktiva tetap & invent.	23.226	100	23.226
	6. Rupa-rupa aktiva	0	100	0
	Jumlah ATMR			<b>933.238,2</b>

Sumber : Data sekunder diolah

**TABEL 2.5**  
**PERHITUNGAN AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)**  
**TAHUN 2004**  
**(Dalam Ribuan Rp)**

No	Keterangan	Nominal	Bobot Resiko (%)	ATMR
I	<u>Aktiva Tertimbang menurut Resiko</u>			
	1. Kas	42.138	0	0
	2. Sertifikat BI	0	0	0
	3. Antarbank aktiva	140.831	20	28.166,2
	4. Kredit yang diberikan	1.152.238	100	1.152.238
	5. Aktiva tetap & invent.	20.194	100	20.194
	6. Rupa-rupa aktiva	0	100	0
	Jumlah ATMR			<b>1.200.598,2</b>

Sumber : Data sekunder diolah

Dari perhitungan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) tahun 2002 meningkat sebesar Rp. 23.554.200,00 ke tahun 2003. Meningkatnya jumlah ATMR ini dipengaruhi oleh naiknya jumlah antarbank aktiva yang meningkat sebesar lebih dari 100%.

Peningkatan ini membawa nilai CAR meningkat sebesar 4,85% dari 25,87% pada tahun 2002 ke 30,72% pada tahun 2003. Untuk tahun 2004 jumlah ATMR mengalami kenaikan sebesar Rp. 267.360.000,00 peningkatan ini dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat. Namun dengan meningkatnya jumlah kredit yang diberikan ternyata membawa penurunan terhadap rasio modal sebesar 5,31% yaitu dengan rasio modal sebesar 25,41% untuk tahun 2004.

**TABEL 2.6**  
**PERHITUNGAN RASIO MODAL (CAR)**  
**TAHUN 2002 - 2004**  
**(Dalam Ribuan Rp)**

No	Keterangan	2002	2003	2004
I	ATMR	<b>909.684</b>	<b>933.238,2</b>	<b>1.200.598,2</b>
II	Modal			
	1. Modal Inti			
	1.1 Modal disetor	175.167	212.667	212.667
	1.2 Cad. Umum	14.432	14.432	18.788
	1.3 Cad. Tujuan	13.624	13.625	17.980
	1.4 Laba th b. jalan (50 %)	10.279	21.029	27.214,5
	Jumlah Modal Inti	<b>213.502</b>	<b>261.753</b>	<b>276.649,5</b>
	2. Modal Pelengkap			
	2.1 PPAP (maks 1,25 % dari ATMR)	21.866	25.000	28.515
	2.2 Modal Pinjaman	0	0	0
	Jumlah Modal Pelengkap	21.866	25.000	28.515
	3. Jumlah Modal Bank	<b>235.368</b>	<b>286.753</b>	<b>305.164,5</b>
III	Modal Minimum (8 % dr ATMR)	72.774,72	74.659,05	96.047,85
IV	Rasio Modal (II.3 : II.1 x 100 %)	25,87 %	30,72 %	25,41 %

Sumber : Data sekunder diolah

Perhitungan rasio modal (*CAR*)

$$\text{Rasio modal} = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{235.368}{909.684} \times 100\% = 25,87\%$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{286.753}{933.238,2} \times 100\% = 30,72\%$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{305.164,5}{1.200.598,2} \times 100\% = 25,41\%$$

Berdasarkan nilai rasio yang dihasilkan, rasio modal pada PD. BPR BKK Jumantono tergolong sehat dengan rasio sebesar 25,87% untuk tahun 2002, 30,72% untuk tahun 2003, dan 25,41% untuk tahun 2004.

2. Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*)

**TABEL 2.7**  
**PERHITUNGAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP)**  
**TAHUN 2002**  
**(Dalam Ribuan Rp)**

No	Keterangan	Nominal	Bobot Resiko (%)	ATMR
I	Aktiva Produktif Yg Diklasifikasikan (APYD)			
	• Kredit yang diberikan			
	- Kurang lancar	20.097	50 %	10.048,5
	- Diragukan	14.854	75 %	11.140,5
	- Macet	17.476	100 %	17,476
	Jumlah APYD			<b>38.665</b>
II	Aktiva Produktif			
	• Kredit yang diberikan	873.778	-	
	• Antarbank aktiva diluar Giro/akt.prod. lainnya	51.500	-	
	Jumlah Aktiva Produktif			<b>925.278</b>
III	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	21.866	-	<b>21.866</b>
IV	Peny.Pengh.Akt. Prod.Yg Wajib Dibentuk (PPAPWD)			
	• Kredit yang diberikan			
	- Lancar	872.851	0,5 %	4.364
	- Kurang lancar	20.097	10 %	2.009,7
	- Diragukan	14.854	50 %	7.427
	- Macet	17.476	100 %	17.476
	Jumlah PPAPWD			<b>31.276,7</b>

Sumber : Data sekunder diolah

**TABEL 2.8**  
**PERHITUNGAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP)**  
**TAHUN 2003**  
**(Dalam Ribuan Rp)**

No	Keterangan	Nominal	Bobot Resiko (%)	ATMR
I	Aktiva Produktif Yg Diklasifikasikan (APYD)			
	• Kredit yang diberikan			
	- Kurang lancar	20.423	50 %	10.211,5
	- Diragukan	12.876	75 %	9.657
	- Macet	11.100	100 %	11.100
	Jumlah APYD			<b>30.968,5</b>
II	Aktiva Produktif			
	• Kredit yang diberikan	887.973	-	
	• Antarbank aktiva diluar Giro/akt.prod. lainnya	<u>103.391</u>	-	
	Jumlah Aktiva Produktif			<b>997.364</b>
III	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	25.000	-	<b>25.000</b>
IV	Peny.Pengh.Akt. Prod.Yg Wajib Dibentuk (PPAPWD)			
	• Kredit yang diberikan			
	- Lancar	952.965	0,5 %	4.765
	- Kurang lancar	20.423	10 %	2.042,3
	- Diragukan	12.876	50 %	6.438
	- Macet	11.100	100 %	11.100
	Jumlah PPAPWD			<b>24.345,3</b>

Sumber : Data sekunder diolah



**TABEL 2.9**  
**PERHITUNGAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP)**  
**TAHUN 2004**  
**(Dalam Ribuan Rp)**

No	Keterangan	Nominal	Bobot Resiko (%)	ATMR
I	Aktiva Produktif Yg Diklasifikasikan (APYD)			
	• Kredit yang diberikan			
	- Kurang lancar	11.522	50 %	5.761
	- Diragukan	12.214	75 %	9.160,5
	- Macet	10.831	100 %	10.831
	Jumlah APYD			<b>25.752,5</b>
II	Aktiva Produktif			
	• Kredit yang diberikan	1.152.238	-	
	• Antarbank aktiva diluar Giro/akt.prod. lainnya	<u>139.831</u>	-	
	Jumlah Aktiva Produktif			<b>1.292.069</b>
III	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	28.515	-	<b>28.515</b>
IV	Peny.Pengh.Akt. Prod.Yg Wajib Dibentuk (PPAPWD)			
	• Kredit yang diberikan			
	- Lancar	1.257.502	0,5 %	6.287,5
	- Kurang lancar	11.522	10 %	1.152,2
	- Diragukan	12.214	50 %	6.107
	- Macet	10.831	100 %	10.831
	Jumlah PPAPWD			<b>24.377,7</b>

Sumber : Data sekunder diolah

Jumlah aktiva produktif pada tahun 2003 mengalami peningkatan sebesar 7,79% yaitu dari Rp. 925.278.000,00 pada tahun 2002 menjadi Rp.997.364.000,00 pada tahun 2003. Hal ini dipengaruhi oleh naiknya jumlah aktiva produktif lainnya. Sedangkan untuk tahun 2004 jumlah aktiva produktif kembali meningkat dengan nilai sebesar Rp. 1.292.069.000,00. Untuk jumlah aktiva produktif yang

diklasifikasikan pada tahun 2003 perusahaan mampu menekan jumlah APYD menjadi Rp. 30.968.500,00 atau turun hampir 2% dari tahun 2002 dan untuk tahun 2004 jumlah APYD kembali menurun dengan jumlah sebesar Rp. 25.452.500,00. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam analisis kredit yaitu layak atau tidaknya kredit yang diajukan oleh masyarakat.

Tahun 2003 PPAP yang dibentuk oleh bank meningkat sebesar Rp.2.314.000,00 dari Rp. 21.866.000,00 pada tahun 2002 ke Rp. 25.000,00 ke tahun 2003, sedangkan untuk tahun 2004 kembali meningkat dengan jumlah Rp. 28.515.000,00. Untuk jumlah PPAPWD tahun 2003 menurun sebesar Rp. 6.931.400,00 dari tahun 2002, hal ini dipengaruhi oleh turunnya jumlah kredit dalam kategori kredit macet. Sedangkan jumlah PPAPWD untuk tahun 2004 adalah sebesar Rp. 24.377.700,00.

**TABEL 2.10**  
**PERHITUNGAN RASIO KAP**  
**TAHUN 2002-2004**

<b>Keterangan</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>
I Rasio APYD terhadap Akt. Produktif (KAP 1)			
I. Jumlah APYD	38.665	30.968,5	25.752,5
II. Jumlah Akt. Produktif	925.278	997.364	1.292.069
Rasio (I:II)	4,17 %	3,10 %	1,99 %
II Rasio PPAP terhadap PPAPWD (KAP 2)			
I. Jumlah PPAP	21.866	25.000	28.515
II. Jumlah PPAPWD	31.276,7	24.345,3	24.377,71
Rasio (I:II)	69,91 %	102,68 %	116,97 %

## Perhitungan rasio KAP

$$1. \text{ KAP 1} = \frac{\text{APYD}}{\text{Akt.prod}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{38.665}{925.278} \times 100\% = 4,17\%$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{30.968,5}{997.364} \times 100\% = 3,10\%$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{25.752,5}{1.292.069} \times 100\% = 1,99\%$$

$$2. \text{ KAP 2} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{21.866}{31.246,7} \times 100\% = 69,91\%$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{25.000}{24.345,3} \times 100\% = 102,68\%$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{28.515}{24.377,71} \times 100\% = 116,97\%$$

Dari perhitungan rasio KAP tersebut di atas, dapat diketahui bahwa rasio KAP 1 (APYD terhadap aktiva produktif) untuk tahun 2002 adalah sebesar 4,17%, tahun 2003 3,10%, dan tahun 2004 1,99%. Penilaian untuk rasio KAP 1 tergolong sehat. Sedangkan untuk rasio KAP 2 (PPAP terhadap PPAPWD) dihasilkan rasio sebesar 69,91% (cukup sehat) untuk tahun 2002, 102,68% untuk tahun 2003 dan 116,97% untuk tahun 2004 dengan predikat sehat.

### 3. Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap factor manajemen mencakup dua komponen yaitu manajemen umum dan manajemen resiko. Perhitungan factor manajemen disajikan pada tabel di bawah ini

**TABEL 2.11**  
**PERHITUNGAN FAKTOR MANAJEMEN**  
**TAHUN 2002 - 2004**

<b>Komponen</b>	<b>Jumlah Pertanyaan</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>
<b>A. Manajemen Umum</b>				
- Strategi / Sasaran	1	4	4	4
- Struktur	2	8	8	8
- Sistem	4	15	15	15
- Kepemimpinan	3	10	10	11
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>38</b>
<b>B. Manajemen Resiko</b>				
- Resiko likuiditas	2	8	8	8
- Resiko Kredit	3	8	8	10
- Resiko operasional	3	10	10	11
- Resiko hukum	3	10	10	10
- Resiko pemilik & pengurus	4	12	12	13
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>48</b>	<b>49</b>	<b>52</b>
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>85</b>	<b>86</b>	<b>90</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa manajemen pada PD.BPR BKK Jumantono sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan rasio atau nilai yang dihasilkan tiga tahun terakhir telah memenuhi kriteria sebagai bank yang sehat dengan rasio lebih dari 81. Untuk penilaian manajemen umum tahun 2002 dan 2003 tidak mengalami perubahan sehingga rasio yang dihasilkan adalah tetap, sedangkan untuk tahun 2004 sedikit mengalami perubahan terutama dalam aspek

kepemimpinan. Untuk manajemen resiko mengalami peningkatan terutama dalam resiko kredit.

#### 4. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada rasio ROA dan BOPO.

**TABEL 2.11**  
**PERHITUNGAN FAKTOR RENTABILITAS**  
**TAHUN 2002 - 2004**  
**(Dalam Ribuan Rp)**

No	Keterangan	2002	2003	2004
I	Rasio laba thd rata-rata total asset (ROA)			
	a. Jumlah laba sebelum pajak	24.147	53.233	73.429
	b. Rata-rata vol usaha	687.406,75	875.600,5	1.114.613,75
II	Rasio (a : b)	3,51	6,07 %	6,58 %
	Rasio b. operasional thd pend.operasional (BOPO)			
	a. Jumlah biaya operasional	117.470	263.843	291.109
	b. Jumlah pend. Operasional	141.617	317.076	364.534
	Rasio (a : b)	82,94 %	83,21 %	79,85 %

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah laba beserta volume usaha selama tiga tahun terus meningkat. Laba yang dihasilkan untuk tahun 2002 ke 2003 mengalami peningkatan sebesar Rp. 29.086.000,00 dari rata-rata asset Rp. 875.600,00, peningkatan ini diperoleh dari naiknya pendapatan operasional. Sedangkan tahun 2004 perusahaan mampu menghasilkan laba operasional sebesar Rp. 73.425.000,00 meningkat sebesar Rp. 20.192.000,00 dari tahun 2003. Peningkatan laba ini diperoleh dari naiknya pendapatan operasional yang mencapai sekitar 14,96% dari tahun 2003.

## 1. Perhitungan rasio laba terhadap total usaha (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{rata-rata asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{24.147}{687.406,75} \times 100\% = 3,51\% \text{ (sehat)}$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{53.233}{875.600,5} \times 100\% = 6,07\% \text{ (sehat)}$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{73.425}{1.114.613,75} \times 100\% = 6,58\% \text{ (sehat)}$$

## 2. Perhitungan rasio biaya terhadap pendapatan (BOPO) / Efisiensi

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pend.operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{117.470}{141.617} \times 100\% = 82,94\% \text{ (sehat)}$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{263.843}{317.076} \times 100\% = 83,21\% \text{ (sehat)}$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{291.109}{364.534} \times 100\% = 79,85\% \text{ (sehat)}$$

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada dua rasio yaitu *Cash ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Perhitungan komponen likuiditas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 2.12**  
**PERHITUNGAN FAKTOR LIKUIDITAS**  
**TAHUN 2002-2004**  
**(dalam ribuan rupiah)**

No	Keterangan	2002	2003	2004
I	Rasio alat likuid thd hutang lancar ( <i>cash ratio</i> )			
	a. Alat likuid			
	- Kas	21.515	28.990	42.138
	- Antarbank aktiva	52.150	110.196	140.831
	Jumlah	<b>73.665</b>	<b>139.186</b>	<b>182.969</b>
	b. Hutang lancar			
	- Kwj segera dibayar	0	0	0
	- Tabungan	443.941	507.086	567.827
	- Deposito	28.000	34.000	83.100
	Jumlah	<b>471.941</b>	<b>541.086</b>	<b>650.927</b>
	Rasio (a : b)	15,60 %	25,72 %	28,10 %
II	Rasio kredit thd. dana yg.diterima ( <i>LDR</i> )			
	a. Kredit yg diberikan	873.778	887.973	1.152.238
	b. Dana yg diterima			
	- Tabungan	443.941	507.086	567.827
	- Deposito	28.000	34.000	83.100
	- BI	134.250	111.250	71.250
	- Pinjm. Jangka waktu > 3 bln	93.494	66.282	286.490
	- Modal inti	213.502	261.753	276.649,5
	Jumlah	<b>903.187</b>	<b>980.371</b>	<b>1.285.316,5</b>
	Rasio (a : b)	96,74 %	90,57	89,64 %

Sumber : Data sekunder diolah

Jumlah alat likuid tahun 2003 meningkat sebesar Rp. 65.521.000,00 dari tahun 2002, peningkatan ini dipengaruhi oleh naiknya jumlah kas sekitar 34,73% dan naiknya jumlah antarbank aktiva sebesar 111,30%. Sedangkan untuk tahun 2004 jumlah alat likuid kembali mengalami peningkatan sebesar 31,45% dari Rp. 139.186.000,00 pada tahun 2003 ke Rp. 182.969.000,00 pada tahun 2004. Jumlah hutang lancar selama tiga periode mengalami peningkatan, untuk tahun 2002 jumlah hutang lancar sebesar Rp. 471.941.000,00 kemudian tahun 2003 meningkat sekitar 14,65% atau Rp. 541.086.000,00 untuk jumlah hutang lancar

than 2003. Sedangkan untuk tahun 2004 hutang lancar meningkat mencapai Rp. 650.927.000,00.

Kredit yang diberikan untuk tahun 2003 meningkat sebesar Rp. 14.195.000,00 dari Rp. 873.778.000,00 pada tahun 2002 ke Rp. 887.970.000,00 pada tahun 2003. Tahun 2004 kredit yang diberikan perusahaan meningkat sekitar 29,76% dari Rp. 887.973.000,00 pada tahun 2003 ke Rp. 1.152.238.000,00 tahun 2004. Peningkatan jumlah kredit ini dipengaruhi oleh berkembangnya usaha debitur sehingga banyak debitur yang mengajukan pinjaman untuk menambah modal usahanya.

Dari tahun 2002 ke tahun 2003 jumlah dana yang terbentuk meningkat sekitar 8,54%. Peningkatan ini dipengaruhi oleh meningkatnya simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito. Kemudian jumlah dana yang diterima untuk tahun 2004 meningkat dengan jumlah Rp. 1.285.316.500,00. Peningkatan ini lebih dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah pinjaman yang diterima.

#### 1. Perhitungan rasio alat likuid terhadap hutang lancar (*cash ratio*)

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{alat likuid}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{73.665}{471.941} \times 100\% = 15,60\% \text{ (sehat)}$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{139.186}{541.086} \times 100\% = 25,72\% \text{ (sehat)}$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{182.969}{650.927} \times 100\% = 28,10\% \text{ (sehat)}$$



Dari perhitungan rasio tersebut di atas, menunjukkan bahwa rasio kas pada tiga tahun terakhir tergolong sehat, karena telah memenuhi kriteria sebagai bank yang sehat dengan capaian rasio lebih dari 4,05%.

## 2. Perhitungan rasio kredit terhadap dana yang diterima (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{873.778}{903.187} \times 100\% = 96,74\% \text{ (cukup sehat)}$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{887.973}{980.371} \times 100\% = 90,57\% \text{ (sehat)}$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{1.152.238}{1.285.316,5} \times 100\% = 89,64\% \text{ (sehat)}$$

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa, rasio kredit terhadap dana yang diterima (LDR) tergolong sehat untuk tahun 2003 dan 2004, kecuali tahun 2002 rasio yang dihasilkan tergolong dalam predikat cukup sehat karena melebihi 94,75%.

## 2) Pendekatan Kuantitatif

Kuantifikasi nilai masing-masing faktor *Camel*

### 1. Faktor Permodalan

- Nilai kredit (NK) =  $\frac{\text{Rasio}}{0,1\%} + 1$ 
  - ❖ Tahun 2002 =  $\frac{25,87\%}{0,1\%} + 1 = 259,7$  maksimal 100 (sehat)
  - ❖ Tahun 2003 =  $\frac{30,72\%}{0,1\%} + 1 = 308,2$  maksimal 100 (sehat)
  - ❖ Tahun 2004 =  $\frac{25,41\%}{0,1\%} + 1 = 255,1$  maksimal 100 (sehat)
- Bobot 30%
- Bobot faktor 1,0 → (30%: 30%)
- Nilai kredit komponen (NKK) = NK × bobot faktor
  - ❖ Tahun 2002 s/d 2004 =  $100 \times 1,0 = 100$
- Nilai kredit faktor (NKF) = NKK × bobot
  - ❖ Tahun 2002 s/d 2004 =  $100 \times 30\% = 30$  (sehat)

### 2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif

#### a. Rasio KAP 1

- $NK = \frac{22,5\% - \text{rasio}}{0,15\%}$ 
  - ❖ Tahun 2002 =  $\frac{22,5\% - 4,17\%}{0,15\%} = 122,2$  dihitung 100
  - ❖ Tahun 2003 =  $\frac{22,5\% - 3,10\%}{0,15\%} = 129,3$  dihitung 100

$$\text{❖ Tahun 2004} = \frac{22,5\% - 1,99\%}{0,15\%} = 136,73 \text{ dihitung } 100$$

- ❑ Bobot 25%
- ❑ Bobot faktor adalah 0,83 → (25%: 30%) dimana 25% adalah bobot faktor untuk rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dan 30 % merupakan bobot faktor untuk kualitas aktiva produktif secara keseluruhan.
- ❑  $NKK = NK \times \text{bobot faktor}$ 
  - ❖ Tahun 2002 s/d 2004 =  $100 \times 0,83 = 83$
- ❑  $NKF = NKK \times \text{bobot keseluruhan}$ 
  - ❖ Tahun 2002 s/d 2004 =  $83 \times 30\% = 24,9$  (sehat)

b. Rasio KAP 2

- ❑  $NK = \frac{\text{Rasio}}{1\%}$ 
  - ❖ Tahun 2002 =  $\frac{69,91\%}{1\%} = 69,91$  (cukup sehat)
  - ❖ Tahun 2003 =  $\frac{102,68\%}{1\%} = 102,68$  dihitung 100 (sehat)
  - ❖ Tahun 2004 =  $\frac{116,97\%}{1\%} = 116,97$  dihitung 100 (sehat)
- ❑ Bobot 5%
- ❑ Bobot faktor adalah 0,17 → (5%: 30%), dimana 5% adalah bobot faktor untuk rasio cadangan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank dan 30% adalah bobot faktor untuk faktor kualitas aktiva produktif secara keseluruhan.
- ❑  $NKK = NK \times \text{bobot faktor}$

- ❖  $NK \text{ `02} = 69,91 \times 0,17 = 11,88$
- ❖  $NK \text{ `03 - `04} = 100 \times 0,17 = 17$
- $NKF = NKK \times \text{bobot keseluruhan}$
- ❖  $NKF \text{ `02} = 11,88 \times 30\%$   
 $= 3,56$
- ❖  $NKF \text{ `03 - `04} = 17 \times 30\%$   
 $= 5,1$
- $NK \text{ keseluruhan} = NKK \text{ KAP 1} + NKK \text{ KAP 2}$
- ❖  $NKK \text{ `02} = 83 + 11,88$   
 $= 94,88$
- ❖  $NKK \text{ `03 - `04} = 83 + 17$   
 $= 100$
- $NKF \text{ keseluruhan} = NKF \text{ KAP 1} + NKF \text{ KAP 2}$
- ❖  $NKF \text{ `02} = 24,9 + 3,56$   
 $= 28,46$
- ❖  $NKF \text{ `03 - `04} = 24,9 + 5,1$   
 $= 30$

### 3. Faktor Manajemen

#### a. Manajemen umum

- $NK = \frac{\text{Rasio}}{0,4} \times 1$
- ❖  $NK \text{ `02 - `03} = \frac{37}{0,4} \times 1 = 92,5$

$$\diamond \text{ NK `04} = \frac{38}{0,4} \times 1 = 95$$

□ Bobot 20%

□ Bobot faktor adalah 0,4 = (10% : 25%), dimana 10% untuk bobot faktor untuk rasio manajemen umum dan 25% merupakan bobot faktor manajemen secara keseluruhan.

□ NKK = NK x bobot faktor

$$\begin{aligned} \diamond \text{ NKK `02 \& `03} &= 92,5 \times 0,4 \\ &= 37 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \diamond \text{ NKK `04} &= 95 \times 0,4 \\ &= 38 \end{aligned}$$

□ NKF = NKK x bobot

$$\begin{aligned} \diamond \text{ NKF `02 \& `03} &= 37 \times 20\% \\ &= 7,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \diamond \text{ NKF `04} &= 38 \times 20\% \\ &= 7,6 \end{aligned}$$

b. Manajemen Resiko

$$\square \text{ NK} = \frac{\text{Rasio}}{0,6} \times 1$$

$$\diamond \text{ NK `02} = \frac{48}{0,6} \times 1 = 80$$

$$\diamond \text{ NK `03} = \frac{49}{0,6} \times 1 = 81,7$$

$$\diamond \text{ NK `04} = \frac{52}{0,6} \times 1 = 86,7$$

- Bobot 20%
- Bobot faktor adalah  $0,6 = (10\% : 25\%)$ , dimana 15% untuk bobot rasio manajemen resiko dan 25 % bobot faktor manajemen secara keseluruhan.
- NKK = NK x bobot faktor
  - ❖ NKK `02 =  $80 \times 0,6$   
= 48
  - ❖ NKK `03 =  $81,7 \times 0,6$   
= 49
  - ❖ NKK `04 =  $86,7 \times 0,6$   
= 52
- NKF = NKK x bobot
  - ❖ NKF `02 =  $48 \times 20\% = 9,6$
  - ❖ NKF `03 =  $49 \times 20\% = 9,8$
  - ❖ NKF `04 =  $52 \times 20\% = 10,4$
- NK Keseluruhan = NKK manajemen umum + NKK manajemen resiko
  - ❖ NKK `02 =  $37 + 48$   
= 85
  - ❖ NKK `03 =  $37 + 49$   
= 86
  - ❖ NKK `04 =  $38 + 52$   
= 90

$$\begin{aligned}
 \square \text{ NKF Keseluruhan} &= \text{NKF manajemen umum} + \text{NKF manajemen resiko} \\
 \diamond \text{ NKF `02} &= 7,4 \qquad \qquad \qquad + 9,6 \\
 &= 17 \text{ (S)} \\
 \diamond \text{ NKF `03} &= 7,4 \qquad \qquad \qquad + 9,8 \\
 &= 17,2 \text{ (S)} \\
 \diamond \text{ NKF `04} &= 7,6 \qquad \qquad \qquad + 10,4 \\
 &= 18 \text{ (S)}
 \end{aligned}$$

#### 4. Faktor Rentabilitas

##### a. Rasio ROA

$$\begin{aligned}
 \square \text{ NK} &= \frac{\text{Rasio}}{0,015} \times 1 \\
 \diamond \text{ NK `02} &= \frac{3,15}{0,015} \times 1 = 210 \text{ (sehat, dihitung 100)} \\
 \diamond \text{ NK `03} &= \frac{6,07}{0,015} \times 1 = 404,67 \text{ (sehat, dihitung 100)} \\
 \diamond \text{ NK `04} &= \frac{6,58}{0,015} \times 1 = 438,67 \text{ (sehat, dihitung 100)}
 \end{aligned}$$

##### □ Bobot 5%

□ Bobot faktor adalah 0,5  $\rightarrow$  (5% : 10%), dimana 5% adalah untuk rasio *return on asset* dan 10% adalah bobot faktor rentabilitas secara keseluruhan.

$$\square \text{ NKK} = \text{NK} \times \text{bobot faktor}$$

$$\diamond \text{ NK `02 s/d `04} = 100 \times 0,5 = 50$$

$$\square \text{ NKF} = \text{NKK} \times \text{bobot (10\%)}$$

$$\diamond \text{ NKF `02 s/d `04} = 50 \times 10\% = 5$$

## b. Rasio Efisiensi (BOPO)

$$\square \text{ NK} = 100 - \frac{\text{Angka rasio}}{0,08} \times 1$$

$$\begin{aligned} \diamond \text{ NK '02} &= \frac{100 - 82,94}{0,08} \times 1 \\ &= 213,25 \text{ dihitung } 100 \text{ (sehat)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \diamond \text{ NK '03} &= \frac{100 - 83,21}{0,08} \times 1 \\ &= 209,875 \text{ dihitung } 100 \text{ (sehat)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \diamond \text{ NK '04} &= \frac{100 - 79,85}{0,08} \times 1 \\ &= 251,875 \text{ dihitung } 100 \text{ (sehat)} \end{aligned}$$

□ Bobot 5%

□ Bobot faktor adalah 0,5  $\rightarrow$  (5% : 10%), dimana 5% adalah bobot untuk rasio efisiensi dan 10% adalah bobot faktor rentabilitas secara keseluruhan

□ NKK = NK x bobot faktor

$$\diamond \text{ NKK '02 s/d '04} = 100 \times 0,5 = 50$$

□ NKF = NKK x 10%

$$\diamond \text{ NKF '02 s/d '04} = 50 \times 10\% = 5$$

□ Nilai kredit secara keseluruhan

$$\diamond \text{ NK keseluruhan} = \text{NKK ROA} + \text{NKK BOPO}$$

$$\text{NK '02 - '04} = 50 + 50$$

$$= 100 \text{ (S)}$$

$$\text{NKF keseluruhan} = \text{NKF ROA} + \text{NKF BOPO}$$



$$\begin{aligned} \text{NKF '02 - '04} &= 5 + 5 \\ &= 10 \text{ (S)} \end{aligned}$$

## 5. Faktor Likuiditas

### a. Cash Ratio

$$\square \text{ NK} = \frac{\text{Rasio}}{0,05\%} \times 1$$

$$\diamond \text{ NK '02} = \frac{15,60}{0,05\%} \times 1 = 312, \text{ dihitung } 100$$

$$\diamond \text{ NK '03} = \frac{25,72}{0,05\%} \times 1 = 514,4, \text{ dihitung } 100$$

$$\diamond \text{ NK '04} = \frac{28,10\%}{0,05\%} \times 1 = 562, \text{ dihitung } 100$$

$$\square \text{ Bobot } 5\%$$

$$\square \text{ Bobot faktor } 0,5 \rightarrow (5\% : 10\%), \text{ dimana } 5\% \text{ adalah bobot untuk rasio kas dan } 10\% \text{ merupakan bobot faktor likuiditas secara keseluruhan}$$

$$\square \text{ NKK} = \text{NK} \times \text{bobot faktor}$$

$$\diamond \text{ NKK '02} = 100 \times 0,5 = 50$$

$$\diamond \text{ NKK '03} = 100 \times 0,5 = 50$$

$$\diamond \text{ NKK '04} = 100 \times 0,5 = 50$$

$$\square \text{ NKF} = \text{NKK} \times 10\%$$

$$\diamond \text{ NKF '02 s/d '04} = 50 \times 10\% = 5$$

### b. Loan to Debt Ratio

$$\square \text{ NK} = (115\% - \text{Rasio}) \times 4$$

$$\diamond \text{ NK '02} = (115\% - 96,74\%) \times 4 = 73,04$$

- ❖ NK `03 =  $(115\% - 90,57\%) \times 4 = 97,72$
- ❖ NK `04 =  $(115\% - 89,64\%) \times 4 = 101,44$ , dihitung 100
- Bobot 5%
- Bobot faktor adalah 0,5 →  $(5\% : 10\%)$
- NKK = NK x bobot faktor
  - ❖ NKK `02 =  $73,04 \times 0,5 = 36,52$
  - ❖ NKK `03 =  $97,72 \times 0,5 = 48,86$
  - ❖ NKK `04 =  $100 \times 0,5 = 50$
- NKF = NKK x 10%
  - ❖ NKF `02 =  $36,52 \times 10\% = 3,65$
  - ❖ NKF `03 =  $48,86 \times 10\% = 4,88$
  - ❖ NKF `04 =  $50 \times 10\% = 5$
- Nilai Kredit Keseluruhan
- NKK Keseluruhan = NKK Cash Ratio + NKK LDR
  - ❖ NKK `02 = 50 + 36,52 = 86,52
  - ❖ NKK `03 = 50 + 48,86 = 98,86
  - ❖ NKK `02 = 50 + 50 = 86,52
- NKF Keseluruhan = NKF Cash Ratio + NKF LDR
  - ❖ NKF `02 = 5 + 3,65 = 8,65
  - ❖ NKF `03 = 5 + 4,88 = 9,88
  - ❖ NKF `04 = 5 + 5 = 10

**TABEL 2.12**  
**REKAPITULASI HASIL TINGKAT KESEHATAN**  
**PD. BPR BKK JUMANTONO**  
**TAHUN 2002 - 2004**

No	Faktor Camel	Rasio			NKK			NKF			Predikat		
		2002	2003	2004	2002	2003	2004	2002	2003	2004	2002	2003	2004
1	Permodalan (CAR)	25,87	30,72	29,41	100	100	100	30	30	30	S	S	S
2	Kwalitas Aktiva Produktif				<b>94,88</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>28,46</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	S	S	S
	- Rasio KAP 1	4,17	3,10	1,99	83	83	83	24,9	24,9	24,9	S	S	S
	- Rasio KAP 2	69,91	102,68	116,97	11,88	17	17	3,56	5,1	5,1	CS	S	S
3	Manajemen				<b>85</b>	<b>86</b>	<b>90</b>	<b>17,0</b>	<b>17,2</b>	<b>18,0</b>	S	S	S
	-Manj. Umum	37	37	38	37	37	38	7,4	7,4	7,6	S	S	S
	-Manj. Resiko	48	49	52	48	49	52	9,6	9,8	10,4	S	S	S
4	Rentabilitas				<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	S	S	S
	- Rasio ROA	3,51	6,07	6,58	50	50	50	5	5	5	S	S	S
	- Rasio BOPO	82,94	83,21	79,85	50	50	50	5	5	5	S	S	S
5	Likuiditas				<b>86,52</b>	<b>98,86</b>	<b>100</b>	<b>8,65</b>	<b>9,88</b>	<b>10</b>	S	S	S
	- Cash ratio	15,60	25,72	28,10	50	50	50	5,	5,	5	S	S	S
	- LDR	96,74	90,57	89,64	36,52	48,86	50	3,65	4,88	5	CS	S	S
	Nilai akhir TKS BPR							<b>94,11</b>	<b>97,08</b>	<b>98</b>	S	S	S

### **BAB III**

#### **TEMUAN**

Dari rekapitulasi hasil penilaian tingkat kesehatan bank pada Bab II, Penulis dapat menemukan beberapa kelebihan dan kelemahan antara lain sebagai berikut :

#### **A. Kelebihan**

##### 1. Permodalan (*Capital*)

Dari segi permodalan, rasio modal pada BPR yang bersangkutan pada tahun 2002-2004 telah memenuhi kriteria sebagai bank yang sehat dengan rasio 25,87% untuk tahun 2002, 30,72% untuk tahun 2003 dan 25,41% untuk tahun 2004. Walaupun terdapat penurunan nilai rasio pada tahun 2004 yaitu sebesar 5,31% dari tahun 2003 yang disebabkan tingginya aktiva bank yang mempunyai bobot resiko besar pada tahun 2004 yaitu kredit yang diberikan.

##### 2. KAP

Dari perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rasio KAP I (APYD terhadap aktiva produktif) selama tiga periode termasuk dalam predikat sehat. Rasio yang dihasilkan untuk 3 tahun berturut-turut mengalami penurunan, untuk tahun 2002 dan 2003 menunjukkan penurunan sebesar 1,07% dibandingkan tahun 2002 yang semula 4,17% menjadi 3,10% untuk tahun 2003, sedangkan untuk tahun 2004 rasio yang dihasilkan sebesar 1,99%. Ini menunjukkan bahwa nilai

rasio bank semakin sehat dari waktu ke waktu, karena semakin tinggi rasio KAP maka bank tidak sehat. Untuk rasio KAP 2 dalam dua tahun terakhir sebesar lebih dari 100% termasuk dalam kategori sehat.

### 3. Manajemen

Penilaian tingkat kesehatan bank dari faktor manajemen dalam kategori sehat dengan rasio manajemen lebih dari 81% yaitu 85% untuk tahun 2002, 86% untuk tahun 2003, dan 90% untuk tahun 2004.

### 4. Rentabilitas

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya laba sebesar Rp. 29.086.000,- dari tahun 2002 dan tahun 2004. Laba meningkat sebesar Rp. 20.192.000,- dibanding tahun 2003.

Penilaian faktor rentabilitas didasarkan pada 2 rasio yaitu ROA dan BOPO. ROA yang dihasilkan untuk tahun 2002 sebesar 3,51% dan meningkat ke tahun 2003 dengan rasio sebesar 6,07%. Untuk tahun 2004 ROA mengalami peningkatan dengan rasio sebesar 6,58%. Peningkatan ROA ini menunjukkan bahwa selama 3 (tiga) periode kemampuan bank untuk memperoleh laba semakin baik mengalami kenaikan/peningkatan. Sedangkan BOPO yang dihasilkan untuk tahun 2002 sampai dengan 2004 tergolong sehat dengan rasio sebesar kurang dari 93,52%.

### 5. Likuiditas

Likuiditas diukur dengan 2 (dua) rasio yaitu *Cash Ratio* dan *LDR*. Komponen *cash ratio* yang meliputi jumlah alat likuid mengalami

peningkatan dari tahun ke tahun. Dilihat dari nilai rasionya, *cash ratio* selama 3 periode semakin meningkat dari 15,60% menjadi 25,72% dan meningkat lagi menjadi 28,10% untuk tahun 2004.

Hal ini menandakan bahwa BPR mampu menyediakan dana yang lebih besar untuk membiayai penarikan dana sewaktu-waktu. Berdasarkan rasio tersebut bank telah memenuhi kriteria sebagai bank yang sehat. Sedangkan LDR dari tahun 2002 ke 2003 mengalami penurunan sebesar 6,17% tahun 2004 menurun sebesar 0,93% dari tahun 2003. Penurunan nilai rasio ini dikarenakan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat mengalami kenaikan yang cukup tinggi, dan likuiditas berdasarkan rasio LDR termasuk dalam predikat sehat.

## **B. Kelemahan**

1. Kurang berkembangnya modal, yaitu modal untuk dua tahun terakhir dari tahun 2003 ke tahun 2004 tidak ada peningkatan atau penambahan jumlah modal sehingga % rasio modal yang dihasilkan hanya sedikit meningkatnya.
2. Pos PPAP yang dibentuk oleh bank untuk tahun 2002 lebih kecil jumlahnya dibanding jumlah PPAPWD sehingga cadangan PPAP tidak dapat menutup kerugian akibat banyaknya tunggakan kredit macet.

## **BAB IV**

### **REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis penilaian tingkat kesehatan bank telah dilakukan menggunakan metode *camel* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Permodalan (*CAR*) pada BPR untuk tahun 2002-2004 dalam kategori sehat. Hal ini didasarkan pada hasil analisis yang menunjukkan bahwa rasio modal mengalami peningkatan dalam tahun 2003 sebesar 4,85% (25,87% - 30,72%). Walaupun sempat menurun pada tahun 2004 sebesar 5,31% namun penurunan rasio tersebut tidak mempengaruhi sehat tidaknya bank ditinjau dari faktor permodalan.
2. KAP yang dimiliki oleh BPR untuk periode 2002-2004 dinyatakan sehat, dengan hasil analisa yang menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 3 tahun terakhir aktiva produksi yang termasuk dalam kategori kredit macet mengalami penurunan.
3. Penilaian faktor manajemen pada BPR yang terdiri dari komponen manajemen umum dan manajemen resiko tergolong sehat dengan rasio manajemen yang dihasilkan lebih dari 81.
4. Rentabilitas yang didasarkan pada ROA dan BPR dikategorikan sehat dengan rasio ROA yang semakin meningkat masing-masing periode sebesar 3,51%, 6,07% dan 6,58%. Hal ini menandakan bahwa BPR mampu menghasilkan laba yang semakin meningkat. Sedangkan untuk

rasio BOPO dalam 3 periode tergolong sehat, karena telah memenuhi kriteria sebagai bank yang sehat dengan rasio kurang dari 93,52%, dimana BPR juga berhasil meningkatkan pendapatannya.

5. Likuiditas yang didasarkan pada *cash ratio* dalam tiga tahun terakhir tergolong sehat, hal ini ditunjukkan dengan rasio yang dihasilkan semakin meningkat yaitu dari 15,60% pada tahun 2002 menjadi 25,72% pada tahun 2003 dan meningkat menjadi 28,10% pada tahun 2004. Sedangkan untuk rasio LDR, walaupun pada tahun 1 rasio yang dihasilkan melebihi 94,75% dengan predikat cukup sehat, namun BPR mampu menurunkan % rasio pada tahun 2 dan tahun 3 yang mengindikasikan bahwa likuiditas bank semakin sehat.

## **B. Saran**

Meskipun penilaian tingkat kesehatan bank pada BPR mendapat predikat sehat, tetapi ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari pihak bank yang bersangkutan untuk mengadakan perbaikan terhadap pos-pos dalam laporan keuangan agar mampu mempertahankan bahkan meningkatkan tingkat kesehatan bank tersebut.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah :

1. Ada baiknya jika pihak bank berusaha untuk lebih memperhatikan aspek permodalan, karena modal merupakan salah satu faktor penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usaha dan menampung resiko kerugian. Semakin tinggi modal yang dimiliki bank akan semakin mempertinggi



*CAR*. *CAR* yang lebih tinggi membuat bank semakin kuat karena kemampuannya yang lebih tinggi dalam menanggung resiko kerugian.

2. Untuk memperbaiki kualitas aktiva produktif ada baiknya jika BPR meningkatkan jumlah PPAP yang dibentuk sehingga dapat menutup resiko yang mungkin timbul apabila perputaran aktiva produktif kurang lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (1999). *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan untuk Bank Perkreditan Rakyat*. BI: Solo

IAI. (1999). *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku Dua. Salemba Empat: Jakarta

Susilo, dkk. (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat: Jakarta

Dendawijaya, Lukman. (2000). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Jakarta

**LAMPIRAN**

**NERACA**  
**PD. BPR BKK JUMANTONO**  
**PER 31 Desember 2002 – 2004**  
**(Dalam Ribuan Rp)**

<b>POS-POS</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>
<b><u>AKTIVA</u></b>			
Kas	21.515	28.990	42.138
Antarbank aktiva	52.150	110.196	140.831
Kredit yang diberikan	873.778	887.973	1.152.238
PPAP	(21.806)	(25.000)	(28.515)
Aktiva tetap & Inventaris :			
- Tanah dan Gedung	26.821	26.821	26.821
- Akum.peny. Gedung	(7.360)	(7.487)	(8.363)
- Inventaris	67.662	67.662	68.037
- Akum. Peny. Inventaris	(61.647)	(63.770)	(66.301)
	0	0	0
Rupa-rupa aktiva			
<b>Total Aktiva</b>	<b>951.053</b>	<b>1.025.385</b>	<b>1.326.886</b>
<b><u>PASIVA</u></b>			
Kewajiban segera dibayar	0	0	0
Tabungan	443.941	507.086	567.827
Deposito b.jangka	28.000	34.000	83.100
Bank Indonesia	134.250	111.250	71.250
Pinj. Yang diterima	83.494	66.282	286.490
lainnya	37.587	23.985	14.355
Rupa-rupa Passiva			
Modal :			
- Modal dasar	250.000	250.000	2.000.000
- Modal yang belum disetor	(74.833)	(37.333)	(1.787.333)
Cadangan :			
- Cad. Umum	14.432	14.432	18.788
- Cad. Tujuan	13.624	13.625	17.980
Laba th. berjalan	20.558	42.058	54.429
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>951.053</b>	<b>1.025.385</b>	<b>1.326.886</b>

**LAPORAN LABA RUGI**  
**PD. BPR BKK JUMANTONO**  
**PERIODE 2002 – 2004**  
(Dalam Ribuan Rp)

POS-POS	2002	2003	2004
<b><u>PENDAPATAN</u></b>			
Pendapatan Operasional			
- Bunga	128.335	284.740	332.247
- Provisi	12.021	25.785	29.838
- Lainnya	1.261	6.551	2.449
Pendapatan non operasional	0	0	0
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>141.617</b>	<b>317.076</b>	<b>364.534</b>
<b><u>BIAYA</u></b>			
Biaya Operasional			
- Bunga	37.998	77.841	94.769
- Premi asuransi	7.930	13.048	8.297
- Tenaga kerja	43.237	116.154	127.155
- Sewa	0	0	0
- Pajak-pajak	0	675	700
- Pemeliharaan & perbaikan	1.231	2.372	3.545
- Penyusutan Akt.tetap & inventaris	7.500	9.751	3.307
- Penghapusan Akt. Produktif	0	3.144	1.815
- Barang & jasa	13.838	26.211	28.967
- Lainnya	5.776	14.647	22.554
Jumlah B. Operasional	117.470	263.843	291.109
Biaya Non Operasional	2.385	8.165	14.963
<b>JUMLAH BIAYA</b>	<b>119.855</b>	<b>272.008</b>	<b>306.072</b>
Labn (Rugi) sebelum pajak	21.762	45.068	58.462
Pajak Penghasilan	(1.204)	(3.010)	(4.033)
<b>Labn (Rugi) Bersih</b>	<b>20.558</b>	<b>42.058</b>	<b>54.429</b>

**DAFTAR KOLEKTIBILITAS KREDIT**  
(dalam ribuan rupiah)

Kategori	2002	2003	2004
Lancar	821.351	843.574	1.117.671
Kurang lancar	20.097	20.423	11.522
Diragukan	14.854	12.876	12.214
Macet	17.476	11.100	10.831
Jumlah	873.778	887.973	1.152.238

PD BANK PERKREDITAN RAKYAT

**BKK JUMANTONO**

KABUPATEN KARANGANYAR

Alamat : Kakum, Genengan, Jumantono, Kode Pos 57782 HP.082 271 0204

**SURAT KETERANGAN**

NO. 581/12/ VII/05

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Supiyanti, SE  
NIK : 581 0714 009  
Jabatan : Dirut PD BPR BKK Jumantono  
Karanganyar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Yanuar Diah K  
NIM : F 3302191  
Jurusan/Program : Akuntansi Keuangan/D III

Telah melaksanakan PKL di PD BPR BKK Jumantono mulai tanggal 2 Mei s/d 2 Juni 2005.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Jumantono, 30 Juli 2005

PD BPR/BKK Jumantono



SRI SUPIYANTI, SE

# SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : YANUAR BIAH K  
Nomor Induk Mahasiswa : E 3302191  
Fakultas : Ekonomi Universitas Sebelas Maret  
Jurusan / Program Studi : AKHIRPANSI KEUANGAN/DIPLOMA III  
Tempat, tanggal lahir : KARANGANYAR, 26 JANUARI 1984  
Alamat rumah / no.telephone : KAKUM RT 04/19 GEMENGAN JUMANTONO  
Judul Tugas Akhir : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK  
DEGAN METODE CASSEL TERHADAP  
PD.BPR BKK JUMANTONO  
PERIODE 2002 - 2004  
Pembimbing Tugas Akhir : CHRISTIYANINGSIM BUNIWATI, SE,MSi, Ak

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tugas Akhir yang saya susun merupakan hasil karya saya sendiri.
2. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui bahwa Tugas Akhir yang saya susun tersebut terbukti merupakan hasil jiplakan / salinan / saduran karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berupa :
  - a. Sebelum dinyatakan LULUS :
    - \* Menyusun ulang Tugas Akhir dan diuji kembali.
  - b. Setelah dinyatakan LULUS :
    - \* Pencabutan gelar dan penarikan ljasah keajaranaan yang telah diperoleh.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, JULI 2005

Yang menyatakan,



YANUAR BIAH K  
NIM. E 3302191